

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji eksistensi pedagang kaki lima di Pasar Maling Wonokromo Surabaya. Eksistensi yang dimaksud di sini tentang awal mula adanya pedagang kaki lima yang berjualan di Pasar Maling yang berada di sepanjang jalan depan pasar Wonokromo, bagaimana mereka tumbuh, berkembang dan bertahan sampai saat ini disebut sebagai Pasar Maling.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teori sektor informal Breeman, Hart dan Hans Dieter juga teori labeling Howard Becker serta teori mekanisme survival James Scott. Penelitian ini dilakukan pada para pedagang kaki lima yang berjualan di Pasar Maling Wonokromo Surabaya. Penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya paguyuban yang menjaga dan mengatur para pedagang kaki lima di Pasar Maling sangat membantu pedagang kaki lima sehingga dapat terus berjualan di Pasar Maling. Para pedagang membayar sejumlah uang kepada paguyuban agar mereka dapat terus berjualan di Pasar Maling. Selain itu adanya kerja sama antara paguyuban dan oknum aparat membuat pedagang kaki lima di Pasar Maling dapat terus bertahan di tempat tersebut. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa nama Pasar Maling diperoleh karena pasar ini buka pada malam hari dan dahulu Wonokromo merupakan tempat berkumpulnya copet dan maling. Pedagang kaki lima di Pasar Maling mendapatkan stok dagangan mereka dari pasar loak, Pasar Turi ataupun dari Pasar Kapasan. Jadi barang yang dijual di Pasar Maling oleh pedagang kaki lima bukan merupakan barang curian.

Kata kunci: Eksistensi, sektor informal, Pedagang kaki lima, Pasar Maling